

KINERJA GURU SMK NEGERI 1 NANGA PINOH DALAM PENCAPAIAN VISI DAN MISI

Halida Indrasari¹, Fazarudin², Syofan Syofian³, Wira Miharja⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tanjungpura Pontianak Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

e-mail : halidalotus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui perumusan visi dan misi serta implementasi guru dalam pencapaian visi dan misi sekolah di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru-guru di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perumusan kebijakan visi dan misi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dilaksanakan secara musyawarah antara kepala sekolah, guru-guru dan tendik. Kepala sekolah mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada guru melalui rapat yang dilakukan sekolah; (2) Implementasi visi dan misi dalam kinerja guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Implementasi, visi, misi, kompetensi guru*

Abstract

This study aims to determine the formulation of the vision and mission as well as teacher performance in achieving the school's vision and mission at SMK Negeri 1 Nanga Pinoh. This type of research is qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research subjects were teachers at SMK Negeri 1 Nanga Pinoh. Data analysis techniques use interactive analysis with the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The formulation of the vision and mission policies of SMK Negeri 1 Nanga Pinoh was carried out by deliberation between the school principal, teachers and staff. The principal communicates the school's vision and mission to teachers through meetings held by the school; (2) The implementation of the vision and mission in teacher performance in the aspects of pedagogic and professional competence is carried out properly.

Keywords: *Implementation, vision, mission, teacher competence*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Sebagai suatu institusi, setiap sekolah memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan sekolah lain. Kekhasan tersebut dapat berupa nilai-nilai yang kemudian berpedoman pada berbagai aktivitas yang terjadi di sekolah, termasuk pula diwujudkan pada proses pembelajaran. Pada akhirnya, perbedaan nilai-nilai yang dianut suatu sekolah akan mempengaruhi kinerja sekolah tersebut sehingga mempengaruhi pula kualitas pada

masing-masing sekolah.

Pergeseran pendekatan dalam sistem pemerintah di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula yang lebih bersifat sentralistik bergeser ke arah pengelolaan yang bersifat desentralistik. Penyelenggaraan pendidikan merupakan urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah untuk kabupaten/kota merupakan urusan yang berskala kabupaten/kota (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan

Daerah Pasal 14 ayat 1, KPU).

Untuk dapat melaksanakan kewajiban ini secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi penduduk daerah yang bersangkutan, maka diperlukan strategi pengelolaan pendidikan yang tepat dalam pembangunan pendidikan. Strategi tersebut diperlukan mengingat sebagian besar daerah mengalami keterbatasan sumber daya, sementara itu tuntutan akan kualitas pendidikan selalu meningkat terus sejalan dengan kemajuan perkembangan kehidupan masyarakat dan tuntutan dunia kerja. Untuk mencapai hasil yang optimal, efektif dan efisien dalam pembangunan pendidikan, pemerintah daerah tidak mungkin dapat bekerja secara sendirian, karena masih ada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stake-holders*) terhadap bidang pendidikan tersebut, seperti: orangtua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan institusi sosial lain seperti dunia usaha atau dunia industri. Kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan, berbagai pihak dapat dilibatkan dalam bidang pengelolaan pendidikan (Bambang Ismaya, 2020).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang seperti material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita (Sudarwan Danim, 2006: 53).

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik (Sudarwan Danim, 2006:53). Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan dalam ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan (Ridwan Idris, 2009).

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik, guru, maupun kepala sekolah. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Selain kerangka tersebut, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalankan pendidikan (ISPI, 2010: <http://www.ispi.or.id>)

Pada akhirnya, guna mencapai seluruh hasil yang diinginkan tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang mampu menghasilkan kebijakan terbaik bagi pengelolaan sekolah. Kebijakan dalam pengelolaan sekolah yang dimaksud termasuk pula suatu perencanaan yang matang bagi setiap proses atau aktivitas yang terjadi dalam organisasi sekolah. Kondisi demikian kemudian membuat kedudukan visi dan misi pada setiap sekolah menjadi sangat penting sebab visi dan misi akan sangat menentukan arah gerak dari setiap warga sekolah dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda sebab visi dan misi tersebut terkait dengan pendirian setiap institusi dalam

membuat perencanaan.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, visi dan misi sekolah adalah bagian dari kebijakan sekolah. Internalisasi visi sangat esensial bagi orang-orang yang menjalankan fungsi kepemimpinan, terutama bagi mereka yang menduduki posisi puncak, seperti rektor, dekan, dan pejabat tinggi kependidikan di tingkat departemen (Sudarwan Danim dan Suparno, 2009: 135). Kepala sekolahpun, meski berada pada tingkat makro harus memiliki visi yang jelas, serta memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan visi dan misi tersebut di sekolah yang dipimpin. Pengawasan tersebut akan berfungsi dalam upaya pelaksanaan visi dan misi sekolah oleh warga sekolah lainnya. Hal demikian dikarenakan kepala sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja guru sebagai tenaga kependidikan di sekolah (E. Mulyasa, 2006).

Visi merupakan atribut kunci kepemimpinan, termasuk kepemimpinan akademik di sekolah (Sudarwan Danim dan Suparno, 2009). Pada kenyataannya, sering terjadi di berbagai sekolah tidak berfungsinya visi dan misi karena visi dan misi hanya sebagai formalitas. Setiap sekolah wajib mempunyai visi dan misi sekolah yang nantinya akan dijadikan sebagai keunggulan atau ciri dari sekolah tersebut, namun tidak sedikit sekolah yang mempunyai visi begitu muluk-muluk dan panjang lebar tetapi tidak terlaksana (Thomas Wibowo, 2009).

Kondisi demikian kemudian tidak jarang membuat visi dan misi sekolah yang menjadi suatu bentuk perencanaan tata kelola sekolah kemudian hanya menjadi dokumen administratif semata. Hal tersebut diperparah dengan rendahnya pemahaman atas nilai-nilai yang terkandung dalam visi misi karena rumusan visi dan misi yang terlalu rumit (Murniati dan Nasir Usman, 2009). Rendahnya pemahaman pada akhirnya berpengaruh pada komitmen dan motivasi warga sekolah untuk

melaksanakan visi dan misi sekolah.

Salah satu sekolah yang juga memiliki visi dan misi sebagai wujud kebijakan sekolah adalah SMK Negeri 1 Nanga Pinoh. Visi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh adalah:

Mewujudkan peserta didik yang cerdas, trampil, disiplin, berkualitas, siap bekerja dan berwirausaha dengan berbasis teknologi yang berwawasan lingkungan.

Pada rumusan visi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh tersebut dapat dilihat berbagai tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui proses pembelajaran. Visi tersebut berkaitan dengan misi sekolah. Misi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengembangkan sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, kemitraan dengan dunia kerja; (3) Mewujudkan pendidikan vokasi yang berkarakter dan berkualitas; (4) Mengembangkan kemampuan berwirausaha melalui kerjasama dengan dunia kerja; (5) Mengoptimalkan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran, kewirausahaan dan manajemen sekolah.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, fenomena yang dipahami adalah proses perumusan visi misi serta kinerja guru dalam melaksanakan visi dan misi tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh yang beralamat di Jl. Sidomulyu Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sebagai sumber data informasi mengenai kinerja guru SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Kebijakan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh

Setiap organisasi atau lembaga

senantiasa memiliki visi dan misinya masing-masing. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMK Negeri 1 Nanga Pinoh juga memiliki visi dan misi. Visi dan misi menunjukkan gambaran kemana suatu organisasi akan diarahkan dan hasil apa yang ingin dicapai. Visi dan misi sebagai identitas dan suatu kebanggaan yang menunjukkan ke mana arah sekolah tersebut menuju, *output* seperti apa yang diharapkan, dan proses bagaimana yang dijalankan. Visi dan misi sekolah menjadi arah bagi sekolah dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Visi adalah aspirasi yang akan dijadikan elemen fundamental dalam pandangan organisasi dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah. Misi sekolah merupakan penjabaran dari visi sekolah ataupun langkah-langkah untuk mencapai visi sekolah. Visi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dirumuskan pada jabatan kepala sekolah Dwi Andayani Siregar, SE. Perumusan visi dilaksanakan melalui rapat kepala sekolah, perwakilan guru, dan komite sekolah. Hasil perumusan visi sekolah disosialisasikan kepada warga sekolah. Perumusan visi di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sudah dilakukan melalui partisipasi dan musyawarah antar anggota kelompok.

Visi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh adalah “terwujudnya SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sebagai sekolah berwawasan global, berbudaya dan berkepribadian nasional, berbasis teknologi informasi yang mampu menyiapkan generasi penerus yang memiliki iman, taqwa, budi pekerti luhur, terdidik dan berkemampuan sebagai kekuatan garda terdepan dalam membangun Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Misi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh adalah (1) memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik kepada siswa SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah menengah atas dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (2) memberikan pendidikan dan

pengajaran kepada siswa SMK Negeri 1 Nanga Pinoh untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, baik nasional maupun internasional, (3) Menumbuhkan siswa SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sebagai *anak Indonesia* yang memiliki imtaq, budi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan, baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional.

Perumusan kebijakan sekolah guna mencapai visi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dilakukan dengan melibatkan guru. Keterlibatan guru dalam perumusan kebijakan sekolah merupakan wujud peran guru dalam menentukan tujuan dan langkah yang akan ditempuh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perumusan kebijakan sekolah telah menerapkan teori perumusan visi. Pencapaian visi sekolah memerlukan pemahaman warga sekolah terhadap visi sekolah dan misi sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah oleh guru dan siswa di SMK Negeri 1 Nnanga Pinoh sudah cukup baik. Meskipun belum seluruh guru dan siswa hafal mengenai visi dan misi sekolah, namun mereka sudah mampu menjelaskan isi visi dan misi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah, guru, dan siswa sudah mengetahui dan memahami visi dan misi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh baik.

Implementasi visi dan misi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh termasuk dalam pendekatan prosedural dan managerial. Menurut Arif Rohman (2001) pendekatan ini memiliki tiga langkah dalam proses implementasi. Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Nanga Pinoh adalah membuat disain program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas serta mendayagunakan struktur-struktur dan personalia, dana dan sumber-sumber. Namun, SMK Negeri 1 Nanga Pinoh

belum melakukan monitoring dan pengawasan yang tepat guna menjamin bahwa tindakan-tindakan yang tepat dan benar dapat segera dilaksanakan.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Nanga Pinoh mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada para guru sebagai salah satu upaya pencapaian visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Pengkomunikasian visi dan misi sekolah dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkomunikasian visi dan misi sekolah secara langsung dilakukan pada saat rapat dan pada forum pertemuan antara guru dan kepala sekolah, misalnya pada rapat kenaikan kelas. Pengkomunikasian visi dan misi sekolah secara tidak langsung dilakukan dengan menempelkan tulisan visi dan misi sekolah di lingkungan sekolah.

Pengkomunikasian visi dan misi merupakan hal penting agar warga sekolah mengetahui dan memahami visi sekolah, sehingga mampu berperan serta dalam pencapaian visi sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi sekolah terhadap guru merupakan salah satu dari empat pilar visi kepemimpinan menurut Burt Nanus bahwa kepala sekolah yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan, sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan dan mengembangkan visi yang diikutinya, *basic competencies* yang dipersyaratkannya, budaya yang harus diciptakan, perilaku yang harus ditampilkan organisasi, dan bagaimana cara merealisasikan visi ke dalam budaya dan perilaku organisasi (Burt Nanus, 2001).

Guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam sekolah, sehingga partisipasi guru dalam perumusan kebijakan sekolah merupakan hal penting. Keterlibatan guru di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dalam perumusan kebijakan sekolah dilakukan secara perwakilan, sehingga tidak semua guru yang ikut rapat dalam merumuskan

kebijakan, namun hanya beberapa guru yang mewakili unsur guru dalam rapat pembuatan kebijakan sekolah. Meskipun hanya dengan perwakilan, aspirasi semua guru tetap dapat ditampung dalam rapat perumusan kebijakan sekolah melalui perwakilan guru.

Kinerja Guru dalam Melaksanakan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi dan bagian organisasi berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan, termasuk dalam organisasi pendidikan, yaitu sekolah. Untuk memperoleh keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, keberadaan guru sangat penting untuk diperhatikan dalam hal ini kinerja guru sebab kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja guru dapat diamati melalui unsur perilaku yang ditampilkan guru sehubungan dengan pekerjaan dan prestasi yang dicapai berdasarkan indikator kinerja guru.

Kinerja guru SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dalam melaksanakan peran dan tugasnya sudah cukup baik. Para guru melakukan langkah-langkah dalam melaksanakan misi sekolah guna mencapai visi sekolah. Upaya tersebut dilakukan sesuai tugas dan peran guru, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Kinerja guru menunjukkan bahwa guru-guru SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sudah melaksanakan peran dan fungsinya. Guru sudah melaksanakan peranannya sebagai *educator*. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru membimbing siswa agar menjadi insan yang beriman

dan bertaqwa, serta berkepribadian nasional. Peran lain yang sudah dilaksanakan guru adalah sebagai *Supervisor*. Pada peran ini guru sudah melakukan pembimbingan terhadap siswa.

Para guru di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh melakukan upaya agar mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik. Upaya tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan sekolah maupun atas inisiatif dari guru yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Meskipun demikian, kinerja guru sebagai upaya mencapai visi dan misi sekolah menemui beberapa kendala, diantaranya adalah tidak setiap orang mau melaksanakan langkah-langkah dalam mencapai visi dan misi sekolah. Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara guru melakukan alternatif dalam melaksanakan tugas dan perannya dengan baik.

Untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan perannya, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Hasil evaluasi kinerja guru akan menentukan *reward* yang akan diperoleh guru. Semakin baik kinerja guru, maka semakin banyak *reward* yang akan diterima guru. *Reward* dari sekolah diberikan kepada guru yang memiliki kinerja baik. Semakin baik kinerja guru, maka semakin banyak *reward* yang diperoleh. *Reward* yang diterima guru berupa gaji tambahan.

Selain evaluasi dari kepala sekolah, siswa menilai bahwa kinerja guru di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sudah cukup baik. Penilaian siswa terhadap kinerja guru lebih berfokus pada penilaian terhadap kinerja guru pada proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar siswa merasa nyaman mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru ditinjau dari proses belajar mengajar terkait dengan pencapaian visi dan misi sekolah sudah dinilai cukup baik oleh siswa. Selain itu, siswa juga memberikan penilaian bahwa kinerja guru masih perlu diperbaiki untuk

mencapai visi dan misi sekolah. Perbaikan dapat dilakukan dengan peningkatan kerjasama antar guru, guru harus lebih rajin, dan guru harus lebih inovatif. Semakin baik kinerja guru maka akan semakin mudah untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Kinerja guru dalam mencapai visi dan misi sekolah terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kinerja guru SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah dapat dilihat dari kinerja guru dalam lingkup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pembahasan kinerja guru pada penelitian ini hanya mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional karena kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sudah terintegrasi dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kinerja guru dalam lingkup kompetensi pedagogik sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kinerja guru untuk mencapai misi yang pertama, yaitu memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan SMK dilakukan dengan melakukan pengembangan kurikulum dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal pengembangan kurikulum, guru sudah melakukan pengembangan kurikulum satu tahun sekali secara berkelompok. Dalam pengembangan kurikulum tersebut, guru mengintegrasikan pembelajaran *e-learning* dengan cara pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Guru juga memasukkan permasalahan kekinian dalam pembelajaran PKn dan Kejurusan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum sudah banyak guru yang memanfaatkan isu lingkungan dalam

proses pembelajaran. Tujuan guru memasukkan permasalahan kekinian adalah agar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, guru sudah membuat program tahunan, program semester, RPP, dan instrumen pembelajaran yang lain. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kinerja guru dalam lingkup kompetensi pedagogik untuk mencapai misi yang pertama juga dilakukan dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam lingkup ini, guru IPA dan guru Bahasa Indonesia sudah memberikan program pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai baik.

Kinerja guru dalam lingkup kompetensi pedagogik untuk melaksanakan misi yang kedua dilakukan dengan memberikan pembelajaran sesuai Silabus dan RPP, serta memberikan jam tambahan pelajaran. Guru matematika sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu, guru kelas XII juga sudah memberikan jam tambahan/les siswa kelas XII untuk menghadapi PAS dan SNMPTN.

Kinerja guru dalam lingkup kompetensi pedagogik untuk melaksanakan misi yang ketiga dilakukan dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dengan cara guru mengajak siswa berdoa sebelum pelajaran PKn dimulai, menanamkan budi pekerti luhur dengan cara guru Agama mengajak siswa untuk sholat berjamaah, menanamkan jiwa kepemimpinan melalui materi pembelajaran Kejurusan dan PKN, pidato upacara bendera, dan kegiatan pramuka. Selain itu, menanamkan jiwa kemandirian melalui integrasi materi kemandirian dalam pembelajaran PKn, kegiatan perkemahan, dan kegiatan PMR. Guru juga menanamkan jiwa berwawasan kebangsaan dengan mengintegrasikan materi wawasan kebangsaan dalam pembelajaran PKn dan Kejurusan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam

menanamkan jiwa saling menghargai dan menghormati, guru mematuhi peraturan sekolah dan mengajarkan kepada siswa agar mematuhi tata tertib sekolah. Guru juga menanamkan jiwa hidup berkerukunan melalui kegiatan keagamaan dan penyediaan tempat ibadah untuk seluruh warga sekolah sesuai dengan agama masing-masing.

Kinerja guru dalam lingkup kompetensi profesional untuk melaksanakan misi yang pertama dilakukan dengan guru melakukan penilaian pembelajaran dan mengkomunikasikannya dengan siswa. Selain itu, guru olah raga juga sudah memberikan contoh gerakan ketika mengajar. Guru juga membuat instrumen pembelajaran dan menggunakan LCD dan laptop pada pembelajaran Penjurusan. Guru bahasa Indonesia memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel di internet yang dimaksudkan agar siswa mampu memanfaatkan internet untuk kepentingan pembelajaran.

Kinerja guru dalam lingkup kompetensi profesional untuk melaksanakan misi yang kedua dilakukan dengan cara guru ekonomi mengaitkan pembelajaran dengan kondisi perekonomian Indonesia. Selain itu, sekolah juga mengadakan pentas seni agar siswa mengerti dan menghormati ragam budaya. Guru agama Islam juga sudah mengajarkan teori membaca Al- Quran dan memberikan contoh membaca Al- Quran. Namun, guru Bahasa Inggris belum menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, sehingga perlu peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kinerja guru dalam lingkup kompetensi profesional untuk melaksanakan misi yang ketiga dilakukan dengan cara guru menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan prestasi siswa dan guru melakukan refleksi untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, guru penjurusan sudah menguasai bahan

pengayaan, guru melakukan bimbingan dan konseling, guru membimbing kegiatan bakti sosial, dan guru mengajarkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan diluar proses pembelajaran. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam lingkup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara keseluruhan sudah terlaksana. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, diantaranya adalah penggunaan Bahasa Inggris sebagai pengantar dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perumusan kebijakan visi dan misi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) Kepala sekolah melibatkan perwakilan guru dan komite sekolah dalam merumuskan visi dan misi sekolah; (b) Visi dan misi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh mengalami dua kali penyempurnaan karena SMK Negeri 1 Nanga Pinoh ditunjuk Dinas Pendidikan sebagai sekolah percontohan; (c) Kepala sekolah mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada guru melalui rapat yang dilakukan sekolah; (2) Kinerja guru dalam melaksanakan visi dan misi SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dapat dibedakan sebagai berikut: (a) Kinerja guru dalam lingkup kompetensi pedagogik sudah dilakukan dengan baik oleh guru; (b) Kinerja guru dalam lingkup kompetensi profesional sudah dilaksanakan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan, yaitu dalam hal penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran karena kemampuan menggunakan bahasa Inggris dapat menjadi bekal bagi siswa untuk berkomunikasi dengan orang asing.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Cipi Triatna. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
Anwar Prabu Mangkunegara, A.A.

(2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anwar Qomari dan Syaiful Sagala. (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.

Arif Rohman. (2001). *Kebijakan Pendidikan*. Diktat Dosen, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ayumardi Azra. (2010). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.

Bambang Ismaya. (2019). *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama.

Digumarti Bhaskara Rao dan Damera Sridhar. (2003). *Job Satisfaction of School Teacher*. New Delhi: Tarun Offset Printer.

E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

Heru. (2010). *Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Program Sekolah*. Diunduh dari: <http://heruizzuddin.blogspot.com>.

Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Murniati dan Nasir Usman. (2009). *Implementasi Manajemen Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citap ustaka Media Perintis.

Nanang Fattah. (2003). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy.

Naibaho, E. J. P. (2021). Pengaruh disiplin guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pelayanan di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir. *Jurnal Suluh Pendidikan Universitas HKBP Nommensen*.

- 9(1): 39-55.
<https://doi.org/10.36655/jsp.v9i1.518>
- Ngainun Naim. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Oemar Hamalik. (2001). *Proes Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Ramly, A. T. dan E. Trisyulianti. V. (2006). *Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya*. Depok: Kawan Pustaka.
- Ridwan Idris. (2009). Pendekatan Pendidikan Berbasis Mutu dalam *Jurnal Lentera Pendidikan Volume 12 Nomor 1 Juni 2009, hlm. 103-123*.
- Rivai. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudarwan Danim dan Suparno. (2009). *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet. Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan raktek*.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaiful Sagala. (2007). *Manajemen Statetik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Vincent Gaspersz. (2003). *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi, Balance Scorecard dan Six Sigma untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo. (2006). *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Banyunedai Publishing.
- Yuldafriyenti, Demina, Zaini .H, Hendriani, S. Salman, M. Y. (2021). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masa Covid-19 Di SDN Se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal Suluh Pendidikan Universitas HKBP Nommensen*. 11(1): 17-32.
<https://doi.org/10.36655/jsp.v11i1.879>